

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Dalam pendidikan reward menjadi alat agar dapat menimbulkan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dengan giat dan bersaing secara sehat dengan peserta didik lainnya. Pemberian reward harus disesuaikan dengan pencapaian peserta didik jangan sampai reward menimbulkan sifat materialis pada peserta didik.¹

Kata reward dalam bahasa arab sering disebut dengan kata 'ajr atau tsawab. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut bahwa segala yang perbuatan baik yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasannya di akhirat nanti. Reward adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru berupa penghargaan yang menyengkan perasaan peserta didik karena hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha dapat meningkatkannya dengan lebih baik lagi.²

Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, namun penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat di sesuaikan anak didik. Mengingat bahwa dalam dalam pembelajaran

¹ Ahmad Bahril Faigy. *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Vol.2 No.2. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. (2014)

² Yusvida Ernata. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitir*. Vol.5 No.2.Malang: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. (2017).

ilmu nahwu perlu mencurahkan segala perhatian dan pikiran, untuk itu perlu kiranya para guru mampu menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³

Metode punishment perlu di terapkan sebagai bentuk usaha untuk mendisiplinkan dan memotivasi anak didik, kedisiplinan perlu di galakan dalam setiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Baik yang ada dalam lembaga tingkat negeri maupun swasta. Hal ni dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lembaga dan anak didik itu sendiri. Metode hukuman ini dibuat langsung oleh guru secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan.

Punishment dalam istilah psikologi terjadi pada saat situasi kehilangan (deprivation) muncul. Hukuman juga merupakan pengalaman tidak enak yang ditimbulkan oleh individu atau satu kelompok tertentu secara sengaja, dan merugikan kelompok lain disebabkan oleh pelanggaran atau kejahatan (misdeed) tersebut. Tindakan laku yang salah (misbehavior) tersebut bisa berupa pelanggaran hukum, aturan, undang-undang, perintah atau juga harapan bersama. Punishment terkadang juga dilimpahkan karena dan oleh individu sendiri tanpa melibatkan orang lain, seperti bunuh diri yang disebut dengan self punishment.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai fungsi utama yaitu mencetak muslim yang menguasai ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas

³ Departemen Agama, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MA* (Jakarta: depag 2003), h. 2.

semata-mata di tunjukkan untuk pengabdianya kepada Allah swt. dalam hidup dan kehidupannya. dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama (ahli agama) yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain.⁴ dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab II pasal 4 dikemukakan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan warga Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵ dalam suatu lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren diperlukan tata tertib atau aturan-aturan yang mengikat pada pendidik dan anak didik supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. metode pendidikan merupakan sarana pendidikan, berupa tindakan alternative yang dikehendaki adalah kemaslahatan umum yaitu anak untuk meniadakan anak didik dalam aspek kedisiplinan dan memotivasi anak didik dalam bidang pendidikan agar interaksi dalam proses belajar mengajar berjalan maksimal terutama bidang nahwu.

Selama kurun waktu yang lama Pondok Pesantren telah mengenalkan dan menerapkan beberapa Metode, Yaitu Wetonan, Bandongan, Sorogan dan Hafalan. Metode lain yang di gunakan adalah Diskusi (Musyawarah). Metode

⁴ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Tangerang: media nusantara, 2006), h. 20.

⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: departemen agama RI, 2007)

Hafalan (Tahfiz) menjadi ciri khas yang melekat pada sistem Pendidikan Pesantren. Metode ini amat penting dalam sistem keilmuan yang mengutamakan Argumen Naqli, Yakni Mengandalkan Dalil-Dalil Al- Quran, Hadis, dan Kaidah-Kaidah Fiqhiyah maupun Nahwiyah yang dituntut untuk dikemukakan.⁶

Seperti yang kita ketahui mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kita benar-benar memahami dan menguasai ilmu tersebut. Hal itu disebabkan karena banyaknya materi dan juga sulit serta penggunaan metode yang kurang tepat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari sudut pandang pembelajar bahasa Arab, justru kaidah nahwu ini dianggap sebagai sesuatu hal yang paling sulit dan melelahkan untuk dipelajari. Banyaknya aturan, adanya I'rab di setiap kata, harakat muqaddarah dan 'amil adalah diantara kesulitan yang dihadapi pembelajaran. tidak jarang mereka yang sudah belajar bahasa arab bertahun-tahun di madrasah atau pondok pesantren masih belum bisa selamat dari kesalahan-kesalahan nahwiyah ketika mereka bicara, membaca, atau menulis bahasa Arab. Hal ini bisa kita lihat sampai pelajar tingkat universitas dan bahkan sarjana bahasa Arabnya masih sulit untuk menerapkan kaidah nahwu dalam keterampilan berbahasa Arab mereka. Salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi siswa adalah metode hadiah dan hukuman. atau seringkali disebut

⁶Anis Masykur, *Modernisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: barnea pustaka,2010),h. 53.

dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “tsawab”. Kata “tsawab” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “tsawab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “iqab, jaza’ dan “uqabah”. Kata “iqab” bisa juga berarti balasan. Al-Qur’an memakai kata “iqab” sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini yang Artinya: “(Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksanya (QS. Al-Iman:11).⁷

Pemberian reward dan punishment ini dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian reward dan punishment merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di madrasah ihya’ ulumuddin. Dengan pemberian reward dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk peserta didik. Rendahnya motivasi belajar siswa di madrasah ihya’ ulumuddin diduga dipengaruhi antara lain oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat kurang siswa kurang aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat

⁷ Athoillah Islamy And Saihu, “The Values Of Social Education In The Qur’an And Its Relevance To The Social Character Building For Children,” *Jurnal Paedagogia* 8, No. 2 (2019): 51–66.

konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran nahwu di madrasah ihya' ulumuddin, peneliti perlu carikan solusi. Dalam hal ini peneliti memandang perlunya penerapan reward dan punishment karena dapat meningkatkan motivasi.

Berangkat dari studi pendahuluan penelitian terlihat adanya fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga terjadi di madrasah ihya' ulumuddin. Peserta didik lebih sering dan senang bercanda dengan temanya dibanding mengikuti pelajaran. Sebagian siswa asik bercanda dan tidak memperhatikan saat guru sedang melangsungkan proses pembelajaran. Pemberian dan hukuman juga dilakukan di madrasah ihya' ulumuddin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto dengan judul "Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", program pemberian reward atau hadiah pada siswa yang paling disiplin bisa dijadikan teladan bagi siswa yang lain serta diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian tidak terfokus, maka peneliti membatasi atau memfokuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana praktek pembelajaran ilmu nahwu Di Madrasah Ihya'

Ullumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri?

2. Bagaimana keberhasilan Metode Reward Dan Punishment dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatian untuk di capai.⁸

Maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan metode reward dan punishment dalam pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian dan pengembangan mengenai penerapan metode reward dan punishment dalam pembelajaran ilmu nahwu di madrasah ihya' ulumuddin pondok pesantren lirboyo unit darussalam kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

⁸ Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI 2002

- a. Bagi penulis, untuk memperluas cakrawala atau wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi dalam pengembangan keilmuan. Dan dapat mengetahui dengan jelas pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu. Karena perlunya penerapan metode yang efektif dan efisien guna mencapai kesuksesan belajar.
- b. Bagi pendidik, ustadz dan kiai bidang ilmu nahwu khususnya dan guru pondok pada umumnya, dapat di jadikan refleksi sejauh mana keberhasilan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi santri pondok, sebagai acuan seberapa jauh usaha-usaha yang di lakukan dalam proses pembelajaran di pondok serta seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar. Kemudian dapat menentukan langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.
- d. Bagi lembaga pendidikan, sebagai tolak ukur, input atau feedback kualitas pembelajaran yang telah berjalan selama ini. Sehingga dengan mengetahui penguasaan nahwu dan kecakapan membaca kitab siswa tersebut, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ihyat' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri.

E. Definisi Penelitian

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman maka perlu arah akan maksud dari judul yang penulis kemukakan, maksud penulis dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode reward dan punishment (Hukuman) Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihyat' Ulumuddin pondok pesantren lirboyo unitdarussalam kota Kediri” adalah:

1. Implementasi adalah penerapan/tindakan.⁹
 2. Metode reward merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan atas kejadian, perilaku atau perbuatan baik yang dilakukan anak didasari kesadaran pendidik untuk menghargai anak tersebut
 3. Metode punishment adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan dengan suatu tindakan perbuatan yang di berikan kepada anak didik secara sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan anak akan menjadi sadar dan jera atas perbuatannya yang ia lakukan.¹⁰
 4. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar-mengajar yang interaktif yang terjadi antara murid dan guru yang di atur berdasarkan kurikulum yang telah disusun untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹¹
 5. Ilmu Nahwu adalah dasar-dasar (qidah) yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi i'rab dan ma'ni.¹²
- Metode hukuman merupakan jalan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara memberi dukungan sehingga menimbulkan nestapa bagi anak didik yang tidak ada perhatian atau tidak mengikuti pelajaran dengan harapan anak didik menjadi sadar dan tidak mengulanginya. Adapun pembelajaran ilmu nahwu adalah proses kegiatan belajar-mengajar yang interaktif yang membutuhkan

⁹ John M. Echols, *Hassan Shadily. Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989).

¹⁰ Dirjen Kelembagaan Depag, *Pola Pembelajaran Dipesantren* (Jakarta: proyek peningkatan pesantren, 2003), 73.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2.

¹² M. Sholihuddin Shofwan, *Al-Fawaid al-Nahwiyyah: Pengantar Memahami Nadzom Al-'imriti* (Jombang: Darul Hikmah, 2006), h. 9.

penalaran dan analisis mengenai cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari kaidah-kaidah yang berhubungan dengan susunan kata-kata dalam bahasa arab. Cabang ini memfokuskan pengkajian pada keadaan baris huruf terkahir kata-kata bahasa arab yang disebabkan oleh perubahan kedudukan kata dalam kalimat, ini sering dikaitkan dengan ilmu shorof.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantarakan pustaka yang mencakup tentang “Implementasi Metode Hukuman Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihyaf Ulumuddin” antara lain:

1. Artikel, Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto dengan judul “Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tahun 2020” yang berisi tentang Kedisiplinan siswa kelas V Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebonglah melalui program pemberian reward atau hadiah pada siswayang paling disiplin dan bisa dijadikan teladan bagi siswa yang lain. Serta diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Ada tiga

¹³ *Ensiklopedia Islam* (Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Houve, 1999) Jilid 4, h. 2.

bentuk reward atau hadiah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong adalah: predikat biasanya diberikan kepada siswa yang memiliki kedisiplinan serta prestasi yang baik. Pertama, pujian diberikan kepada siswa yang tidak melakukan pelanggaran. kedua, dengan gerakan tubuh hadiah berupa senyuman. Dan yang ketiga, yaitu tanda penghargaan dengan cara memberikan plakat atau benda. Kemudian selain hadiah ada juga hukuman ketika siswa bolos saat pelajaran hukumannya yaitu dengan menyuruh berdiri di depan kelas dan menjelaskan kembali materi yang diterangkan oleh guru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terletak pada fokus penelitiannya, jika dalam artikel tersebut peneliti memfokuskan pada kajian hukuman dan hadiah, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada kajian hukuman.

2. Jurnal, karya Komarudin, K., & Anwar, I. M. Yang berjudul “Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati” penelitian ini membahas tentang metode untuk belajar ilmu nahwu yaitu dengan metode aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan santri dalam memahami ilmu Nahwu Sharaf dapat terlihat, teramati dan terukur.
3. Jurnal, Faizatul Ummya. Yang berjudul "penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas viii e smp islam integral luqman al-hakim batam” penelitian ini membahas tentang Metode Reward Dan Punishment dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latarbelakang masalah), focus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Implementasi Metode Hukuman Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin pondok pesantren lirboyo unit darussalam kota Kediri.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



